

PERANCANGAN GEDUNG CONVENTION DAN EXHIBITION CENTER DI KOTA BATU TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Siti Fatmawati¹, Breeze A.S. Maringka², Bayu Teguh Ujianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹sitifatmawati701@gmail.com, ²breezemaringka@lecture.itn.ac.id,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena daya keindahan alamnya yang luar biasa. Untuk mendukung potensi ini diperlukan tempat yang mampu mengakomodasi semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan industri MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) untuk menjadi salah satu pariwisata yang berkembang pesat. Oleh karena itu, gedung konvensi & pameran perlu dibangun di kota-kota yang berkembang di bidang pariwisata, termasuk Kota Batu. Karena itu Kota Batu perlu membangun gedung pusat konvensi & pameran karena tidak ada fasilitas yang memadai untuk melakukan bisnis MICE. Metode yang digunakan dalam desain bangunan pusat konvensi & pameran adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dan informasi. Mengingat kebutuhan ini, pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan untuk menyediakan fasilitas dan fasilitas di Kota Batu dengan menekankan bentuk mengikuti fungsi dengan desain yang kekinian, bervariasi, fleksibel dan inovatif serta memperlihatkan gaya yang lebih baru.

Kata Kunci : konvensi, pameran, arsitektur kontemporer, Kota Batu

ABSTRACT

The City of Batu known as one of the famous destination cities in Indonesia due to its exceptional natural beauty. In order to support it's potential, there is a need for a place which can accommodate all activites related to the industry of MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) to become one of the fastest growing tourist attractions. Therefore, convention & exhibition Center is highly needed within the cities that are growing rapidly in tourism industry which include Batu City. Because of this reason, Batu City needs convention & exhibition Center to be built since there is no facility where MICE business can be well conducted. The method used within this convention & exhibition center planning and design is descriptive qualitative method by collecting data and information. Considering the previously mentioned needs, contemporary architecture approach is used to give the facilities that Batu City needed with emphasize on form to follow function with the latest, variative, flexible, and innovative design as well as presenting newest styles.

Keywords : convention, exhibition center, architecture contemporary, Batu City

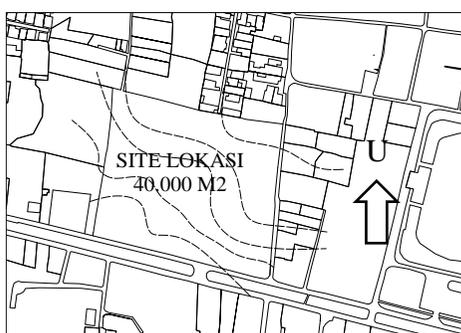
PENDAHULUAN

Pada saat ini kemajuan metode teknologi yang berkembang pesat di abad yang ke 21 ini menyebabkan sebagian kasus perlu di ketahui bagi umat manusia. Perkembangan di bidang pariwisata di kenal dengan sebutan globalisasi yang semakin bebas. Oleh karena itu globalisasi yang semakin bebas ini dibutuhkan pengarah dan ekspansi untuk merespon perkembangan-perkembangan terhadap perancangan gedung konvensi dan pameran khususnya di Kota Batu.

Dalam perkembangan aktivitas konvensi ini menjadi salah satu bagian dari bidang industri pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). MICE merupakan sesuatu kegiatan atau aktivitas yang dapat dimanfaatkan sebagai bisnis dan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan pariwisata atau bahkan bagi penduduk sekitar, namun sayangnya di Kota Batu ini tidak ada fasilitas dengan bangunan konvensi yang memiliki kapasitas untuk bisa menampung tamu hingga 1000 orang.

Kota Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata yang terkemuka di Indonesia karena dengan daya keindahan alamnya yang luar biasa. Selain menjadi kota wisata dan rekreasi Kota Batu kini sebagai kota bisnis di daerah Jawa Timur. Maka dari itu Kota Batu juga sebagai potensi untuk membantu perkembangan dalam industri di bidang pariwisata MICE. Dengan adanya fasilitas MICE dapat meningkatkan kualitas pariwisata daerah sekitar menjadi lebih menarik

Lokasi tapak berada di Jl. Sultan Agung, kelurahan sisir, kecamatan Batu. Selain itu di sekitar tapak terdapat stadion, museum angkut, jatim park, dan beberapa hotel dan villa. Adapun batas-batas tapak sebagai berikut :



Gambar 1
Sumber: (Analisa penulis, 2019)
Peta Garis Tapak

- Batas utara : Permukiman
- Batas selatan : The batu hotel & villa
- Batas timur : Stadion gelora brantas
- Batas barat : Villa, Jl. abdul gani

Tujuan Perancangan

Memberikan fungsinya sebagai bangunan publik yang dapat memwadahi kegiatan utama convention dan exhibition serta mengembangkan industri pariwisata di bidang MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*).

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang bangunan convention dan exhibition center di Kota Batu yang mampu memberikan fungsinya sebagai bangunan publik yang dapat memwadahi kegiatan dengan mengembangkan industri pariwisata MICE?

TINJAUAN PUSTAKA

Convention

Convention merupakan kegiatan pertemuan oleh sekelompok orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi (Lawson, 1981)

Convention menurut Dirjen Pariwisata merupakan kegiatan pertemuan antar kelompok untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kepentingan bersama maupun bertukar informasi (Dirjen Pariwisata Nomor: Kep-06/U/IV/1991; pasal 1 tentang pelaksanaan usaha jasa dan konvensi perjalanan insentif dan pameran, 1992). Adapun fasilitas yang terdapat di ruang convention dan exhibition center yaitu :

- a. Besaran ruang konvensi utama atau auditorium berjumlah satu sampai dua, dengan daya tampung tempat duduk 1000 – 3000
- b. Besaran ruang konvensi sedang atau ballroom berjumlah dua sampai tiga, dengan daya tampung tempat duduk 200 – 500
- c. Besaran ruang pertemuan berjumlah empat sampai sepuluh, dengan daya tampung tempat duduk 20 – 50
- d. Ruang pameran
- e. Servis makanan untuk anggota konvensi
- f. Mengamati televisi dan broadcasting

- g. Pelayanan pers dan conference organizer bagi delegasi
- h. Pelayanan printing, penerjemah bahasa, dan penggandaan
- i. Pelayanan publisitas, recording, dan filming
- j. Pelayanan parkir bagi delegasi (VIP) dan parkir umum

Exhibition

Menurut Direktorat Jenderal Pariwisata exhibition merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menyebarkan luaskan sebuah informasi atau publisitas (Direktorat Jenderal Pariwisata No. Kep. KM.108/HM.703/MPPT-91 pasal 1, 2001). Adapun pesyaratan perencanaan exhibition (Lawson, 1981)

- a. Kebutuhan ruang yang diperlukan yaitu 1500 m² dengan ukuran satu stan pameran 15 m² dan jumlah anggota pameran 100 orang
- b. Untuk ruang pameran menggunakan lantai interior yang dilapisi oleh karpet, oleh karena berfungsi sebagai menutupi sambungan kabel dan isolator
- c. Bagian dinding yang digunakan di ruang pameran yaitu beton datar dengan dilapisi plester lalu di finishing dengan cat atau vinyl
- d. Plafon untuk gedung pameran memiliki ketinggian 5 meter

Center

Dalam bukunya yang berjudul *Dictionary of Architecture Construction* bahwa center adalah core atau inti dari sebuah konstruksi (Harris, 1975)

Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer adalah sebuah pendekatan desain terhadap bangunan dengan desain yang kekinian, variatif, fleksibel, dan inovatif serta menampilkan gaya yang lebih baru, selain itu juga dilihat dari jenis struktur dan material.

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk untuk menyajikan sesuatu yang berbeda dari yang lain. Teori desain ini telah muncul pada tahun 1789 tetapi baru maju pada abad ke 20 dan 21. (Hilberseimer, 1964)

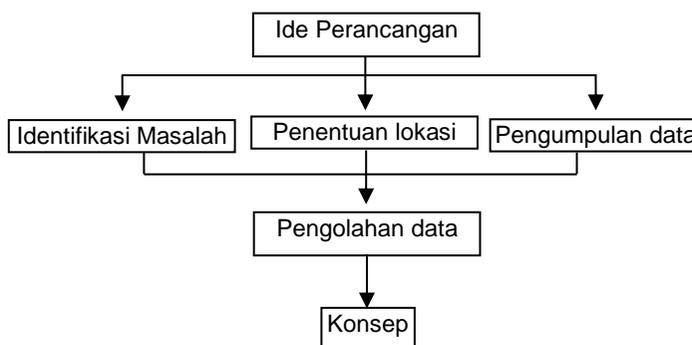
Berikut ciri-ciri dan prinsip arsitektur kontemporer menurut Ogin Schirmbeck yaitu:

- a. Bangunan menggunakan struktur dan konstruksi yang kuat
- b. Gubahan pada massa harus terkesan yang ekspresif dan dinamis
- c. Memberikan kesan bangunan yang terbuka

- d. Harmonisasi ruang luar dan dalam
- e. Kenyamanan
- f. Fasad bangunan memakai bahan transparan
- g. Elemen di area lanskap

METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan perancangan dilakukan beberapa langkah dalam mendapatkan informasi yang dapat mendukung perancangan ini, yaitu dengan pengumpulan data, analisis, dan konsep. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide rancangan, seperti studi literatur, observasi dan studi komparasi. Dalam pengambilan sumber data studi literatur diambil dari beberapa peraturan, jurnal, dan buku



Gambar 2

Sumber: (Analisa penulis, 2019)

Diagram Alur Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan gedung convention dan exhibition center di Kota Batu ini menggunakan tema arsitektur kontemporer dengan memberikan manfaat sebagai bangunan publik yang bisa menampung aktivitas utama convention dan exhibition center serta mengembangkan industri di bidang pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) di Kota Batu.

Tapak terletak di Kota Batu dengan fungsi utama kawasan yaitu perdagangan dan jasa. Berikut data tapak di Kota Batu :

- a. Tapak berlokasi di Jl. Sultan Agung, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu dengan luas lahan 40.000 m² (4ha)

- b. Koefisien dasar bangunan 70% - 90%
- c. Koefisien lantai bangunan 0,7 – 3,6
- d. Garis sepadan bangunan 10 meter

Tabel 1
Sumber: (Analisa penulis, 2019)
Fasilitas dan kebutuhan

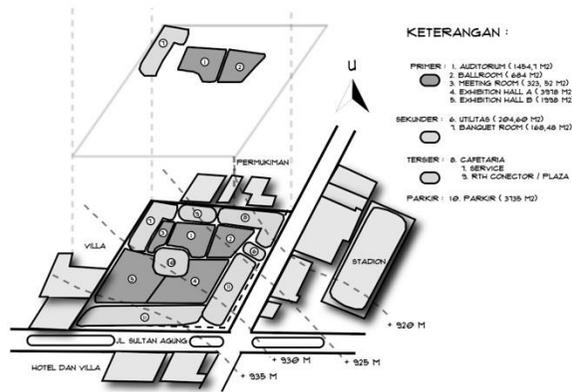
No	Jenis	Fasilitas	Aktivitas
1	Convention	Prefunction area, meeting room, audiovisual, auditorium, banquet room, vip room, lounge, tranlation room	Melakukan kegiatan pertemuan untuk membahas masalah-masalah atau bertukar pikiran
2	Exhibition	Prefunction area, ballroom, ticket counter, plaza gallery, vip room	Melakukan kegiatan pameran
3	Service	Pantry, gudang, utility room, control room,	Mengontrol dan memantau
4	Penunjang	Kafetaria, , atm center, ruang kesehatan	Makan-minum dan beristirahat, melakukan penarikan uang

Konsep Tapak

Pada konsep perancangan pada tapak, dilakukan melalui tahap analisa dahulu lalu berikut gambar zoning hasil dari analisa tersebut.

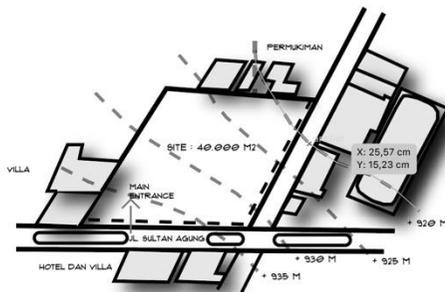
- 1 Auditorium
- 2 Ballroom
- 3 Meeting room
- 4 Exhibition Hall A & B
- 5 Utilitas
- 6 Banquet room

- 7 Cafeteria
- 8 Service
- 9 RTH Connector/ Plaza
- 10 Parkir

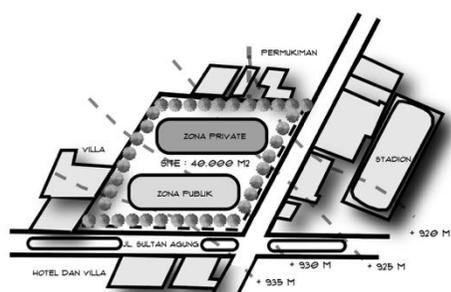


Gambar 3
Sumber: (Analisa penulis, 2019)
Diagram Alur Perancangan

Untuk pencapaian ke site, aktivitas keluar masuk pada 2 sisi yaitu melalui bagian selatan site dan keluar melalui bagian timur. Ini bertujuan supaya memudahkan bagi pengunjung yang datang ke site. Untuk kebisingan, ruangan yang bersifat publik ditempatkan di sisi selatan yang bersebelahan dari sumber kebisingan, dan ruangan yang bersifat private ditempatkan di sisi utara yang berjauhan dari sumber kebisingan supaya ruangan yang bersifat private membutuhkan ketenangan yang dapat meredamkan suara.



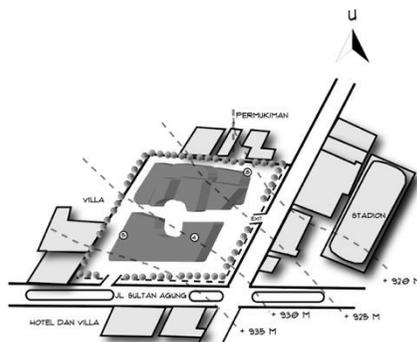
Gambar 4
Sumber : (Analisa Penulis, 2019)
Sirkulasi tapak



Gambar 5
Sumber : (Analisa Penulis, 2019)
Kebisingan tapak

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang dipilih dalam bangunan convention & exhibition center ini mengikuti zoning, dan di bagi menjadi 2 massa yaitu massa pertemuan dan massa pameran. Pada area tengah merupakan area taman atau plaza untuk connector ke tiap bangunan, selain itu memaksimalkan pencahayaan alami serta penghawaan alami.



Gambar 6

Sumber : (Analisa Penulis, 2019)

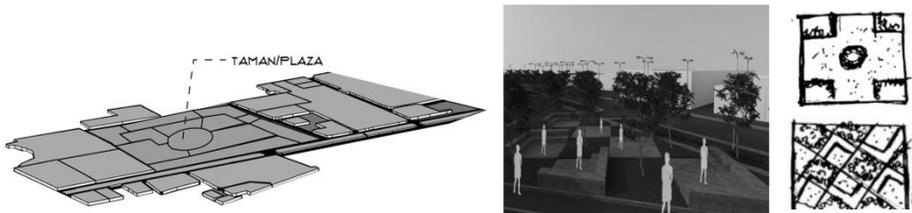
Konsep bentuk

Konsep Ruang

Untuk konsep ruang dalam, convention ini mempertimbangkan sudut pandang horizontal yang baik, susunan tempat duduk, dan sudut pandang mengarah pada panggung. Sesuai pertimbangan tersebut maka bentuk tata ruang dalam ruang convention adalah dari bentuk fan shape. Selain itu konsep peryaratan ruang dalam convention mencakup penghawaan, pencahayaan, dan akustik.

Penghawaan pada bangunan convention memanfaatkan pada penghawaan yang alami dan buatan. Untuk ruang yang tidak memerlukan penghawaan yang khusus maka menggunakan sistem penghawaan alami, sedangkan ruang yang memerlukan kondisi penghawaan yang khusus maka menggunakan penghawaan berupa ac central. Pencahayaan pada bangunan mengoptimalkan cahaya matahari sebagai sumber cahaya alami. Selain itu juga memerlukan pencahayaan buatan, menggunakan bukaan atau skylight untuk ruang yang terlalu besar. Akustik pada bangunan convention harus diperhatikan dari konstruksi dinding, dan plafond. Untuk dinding convention memerlukan bahan penutup sebagai akustik, sedangkan plafond pada ruang convention memerlukan konstruksi dan desain plafond yang dapat menyerap suara dan sebagai pemantul bunyi yang baik.

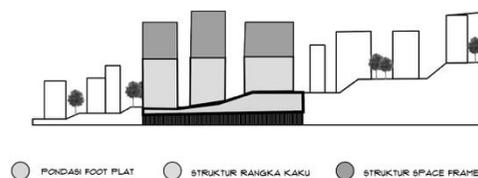
Pada konsep ruang luar ini berfungsi sebagai pengikat kegiatan yang berada ke dalam suatu yang harmonis sehingga menunjang faktor estetika pada bangunan. Untuk ruang luar ini menggunakan konsep taman dan plaza agar memberikan kenyamanan dan kesejukan juga sebagai tempat untuk bersosialisasi.



Gambar 7
Sumber : (Analisa Penulis, 2019)
Konsep ruang luar

Konsep Struktur

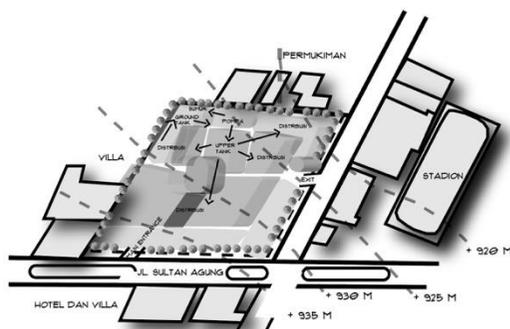
Konsep sub struktur yang dipilih untuk gedung convention & exhibition center yakni pondasi batu kali dan foot plate, Pada gedung yang berlantai satu menggunakan pondasi batu kali, sedangkan gedung yang berlantai dua menggunakan pondasi foot plate. Dari penggabungan struktur pondasi ini juga dibuat supaya lebih kuat terhadap gempa. Konsep supper struktur yang dipilih untuk bangunan convention & exhibition yakni sistem rangka kaku dan diberi material beton bertulang supaya struktur lebih kaku dan tahan terhadap gempa. Konsep upper struktur yang dipilih untuk bangunan convention dan exhibition center yaitu stuktur space frame yang merupakan kombinasi baja.



Gambar 8
Sumber : (Analisa Penulis, 2019)
Konsep struktur

Konsep Utilitas

Konsep air bersih pada gedung convention dan exhibition center ini sumbernya dari sumur dan pdam lalu ditampung dahulu ke tangki bawah yang kemudian di pompa lagi ke tangki atas dan dipasang pada lantai tertinggi gedung dari sini air di distribusikan ke seluruh bangunan. Selanjutnya konsep air kotor pada gedung convention dan exhibition center ini memakai tiga jenis sistem distribusi yaitu terdiri dari grey water, black water, dan rain water.



Gambar 9

Sumber : (Analisa Penulis, 2019)

Konsep air bersih

Konsep proteksi kebakaran berupaya menghambat penyebaran atau mematikan api secara langsung melalui penggunaan peralatan penggulangan kebakaran. Peralatan-peralatan yang digunakan adalah detektor, sprinkler, hidran, dan Fire Extinguisher. Yang diletakkan atau dipasang di dekat ruang-ruang utama dan daerah-daerah yang sensitive terhadap api.

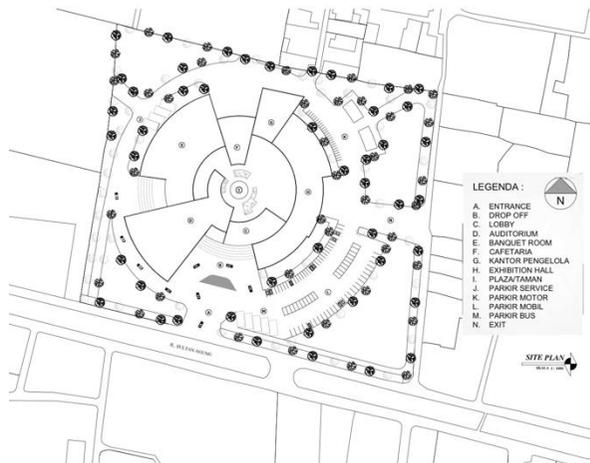
Untuk konsep listrik pada bangunan berasal dari PLN, dan suplai cadangan listrik berasal dari genset. Dan konsep penghawaan buatan dalam gedung berupa ac central yang diletakkan pada ruang pameran, ac split diletakkan pada ruang pengelola, ac standing diletakkan pada ruang seminar, lobby, dan exhaust fan diletakkan pada service dan dapur.

PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain adalah proses lanjutan dari pra rancangan atau skematik desain. Hasil dari pengembangan desain dan konsep yang sesuai dengan tema rancangan. Berikut hasil pengembangan desain yang telah di terapkannya :

Site Plan

Hasil pengembangan desain pada site plan dapat dilihat dari bentuk tatanan masa dan lingkungan sebagai berikut :



Gambar 10

Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)

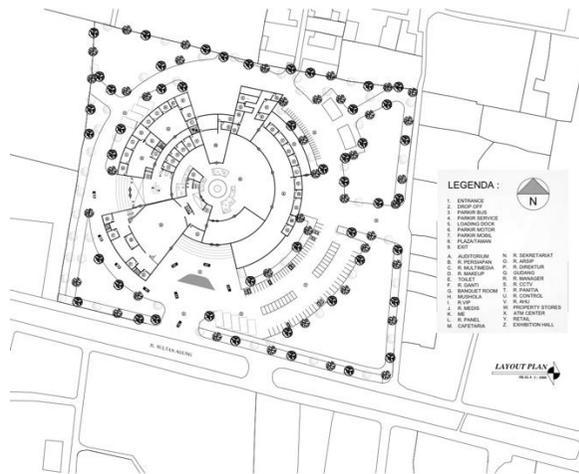
Site Plan

Dari hasil analisa dan konsep yang di visualisasikan dalam bentuk sketsa, bahwa tatanan masa memiliki bentuk pola radial. Pada bagian tengah bangunan yaitu sebagai connector untuk menyebar ke bangunan yang berada di sekitar tapak. Pada tapak terdapat 2 area parkir yaitu sebelah selatan parkir pengunjung sedangkan sebelah barat area parkir pengelola.

Layout Plan

Perencanaan layout plan pada bangunan convention dan exhibition center ini menggunakan bentukan melingkar sehingga bentuk bangunan mengikuti pola fungsi atau sering disebut form follow function. Untuk mencapai suatu masa bangunan akan melewati RTH. Pada lantai satu bangunan layout plan terdapat ruang auditorium, ruang rapat, dan pameran. Sedangkan pada lantai dua bangunan terdapat ruang auditorium.

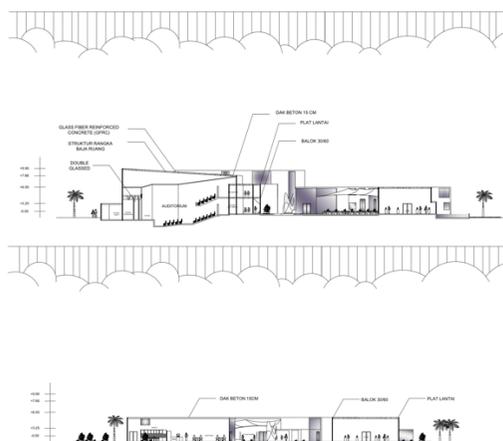
Dari hasil pengembangan desain untuk layout plan dapat dilihat dari tatanan masa seperti gambar dibawah ini :



Gambar 11
 Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)
Layout Plan

Potongan Bangunan

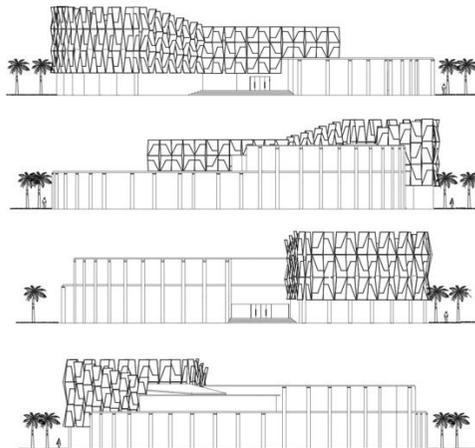
Pada potongan tampak site memiliki kondisi tanah kemiringan 5 atau dengan perbedaan tingkat ketinggian 5 meter di setiap jarak kontur. Pada lingkungan sekitar tapak terdapat permukiman, hotel, vila, stadion, dan Kawasan wisata. Tinggi pada potongan bangunan lantai satu mencapai ± 6 meter dan lantai dua ± 10 meter dan konstruksi pada atap bangunan menggunakan baja dan struktur rangka ruang. Untuk pondasi menggunakan tiang pancang.



Gambar 12
 Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)
Potongan Bangunan

Tampak Bangunan

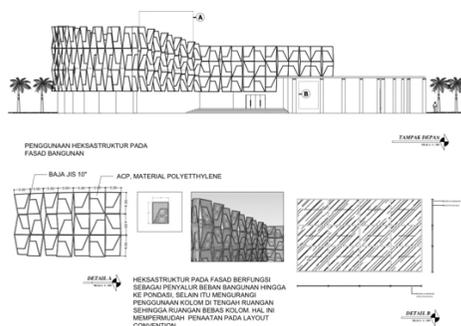
Pada tahap pengembangan desain terjadi perubahan, karena desain yang sebelumnya kurang cocok dengan tema yang dipilih yaitu arsitektur kontemporer. Perubahan yang diterapkan yaitu pada fasad bangunan dan desain pada rencana atap terjadi perubahan dari struktur dan materialnya.



Gambar 13
Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)
Tampak Bangunan

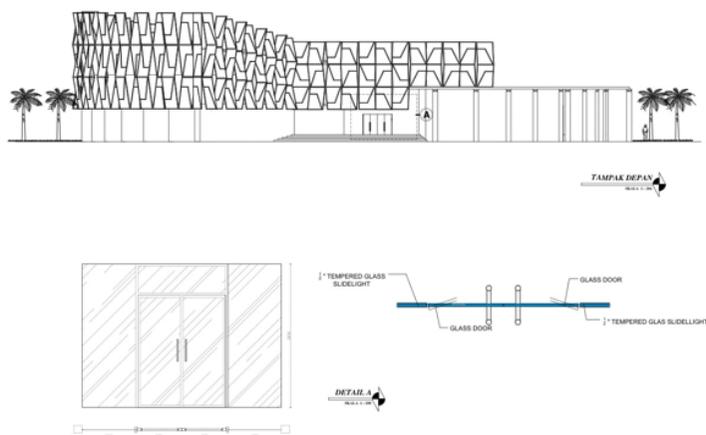
Detail Bangunan

Dari tahap pengembangan desain dapat dilihat detail-detail pada bangunan dari gambar dibawah ini :



Gambar 14
Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)
Detail Fasad

Detail fasad bangunan convention dan exhibition center ini menggunakan heksastruktur. Heksastruktur pada fasad ini berfungsi sebagai penyalur beban bangunan hingga ke pondasi, selain itu mengurangi penggunaan kolom di tengah ruangan sehingga ruangan bebas kolom. Hal ini mempermudah untuk penataan pada layout convention dan exhibition center.



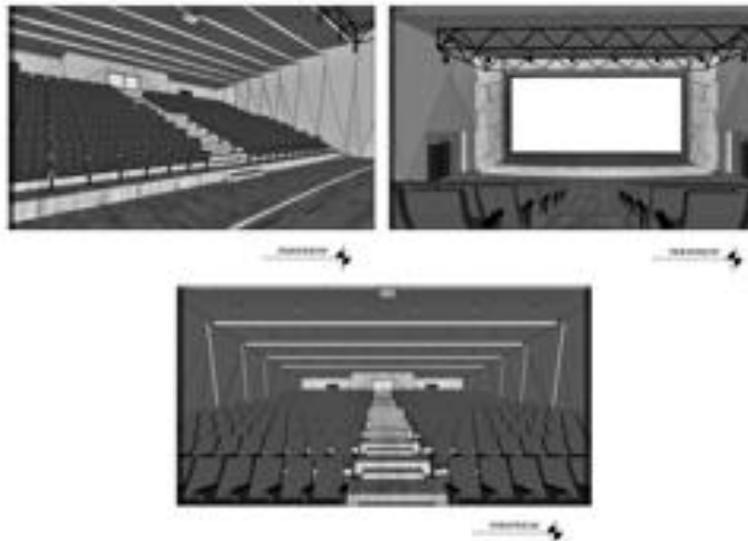
Gambar 15

Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)

Detail Entrance

Sedangkan detail pada entrance bangunan convention dan exhibition center ini pada pintu menggunakan material kaca tempered. Kaca yang digunakan memiliki ketebalan $\pm 5-10$ mm. Kaca tempered ini adalah jenis kaca yang memiliki kekuatan yang sangat tinggi, dibandingkan dengan kaca biasa.

Pada detail interior auditorium, dinding yang digunakan yaitu jenis berkedap suara dengan berbahan glasswool, material kayu yang diberi warna cokelat muda. Penghawaan ruangan ini menggunakan penghawaan buatan atau dengan menggunakan AC central. Pada lighting auditorium menggunakan pecahaya buatan yaitu seperti spot lighting dan general.



Gambar 16

Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)

Detail Auditorium

KESIMPULAN

Industri bisnis pariwisata di bidang MICE ini merupakan kegiatan yang dilakukan dari berbagai jenis organisasi perusahaan dan sebagian kelompok orang untuk mengembangkan kemajuan programnya. Lokasi yang dijadikan perancangan gedung convention & exhibition center ini mempunyai potensi yang mendukung untuk aktivitas MICE di daerah Kota Batu, tepatnya di Jl. Sultan Agung.

Dalam perancangannya menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan konsep. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide rancangan. Tahapan perancangan konsep ini yaitu Ide perancangan, identifikasi masalah, penentuan lokasi perancangan, pengumpulan data, pengolahan data, konsep.

Dapat disimpulkan perancangan gedung convention dan exhibition center di Kota Batu ini bertujuan untuk memwadahi aktivitas MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) yang mana sebuah daya tarik wisata yang lagi berkembang pesat di Indonesia. Maka dari itu sebuah gedung convention dan exhibition center sangat dibutuhkan untuk dibangun di Kota Batu sebagai ikon pariwisata dari Kota Batu ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pariwisata No. Kep. KM.108/HM.703/MPPT-91 pasal 1.* (2001). Jakarta.
- Dirjen Pariwisata Nomor: Kep-06/U/IV/1991; pasal 1 tentang pelaksanaan usaha jasa dan konvensi perjalanan insentif dan pameran.* (1992). Jakarta.
- Harris, C. M. (1975). *Dictionary of Architecture and Construction McGraw-Hill.* United States of America.
- Hilberseimer, L. (1964). *Arsitektur Kontemporer.*
- Lawson, F. (1981). *Conference, Convention, and Exhibition Facilitie, The Architecture press.* London, London.